

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori dan Kajian Pustaka

1. Sistem Informasi Akuntansi

a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur, dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi serta pengendalian internal dan keamanan.

b. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Mulyadi, 2016), Tujuan umum pengembangan sistem akuntansi adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru. Kebutuhan pengembangan sistem akuntansi terjadi jika perusahaan baru didirikan atau suatu perusahaan menciptakan usaha baru yang berbeda dengan usaha yang telah dijalankan selama ini.

- 2) Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya. Ada kalanya sistem akuntansi yang berlaku tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen hal itu kemungkinan disebabkan oleh perkembangan usaha perusahaan, sehingga menuntut sistem akuntansi untuk menghasilkan laporan dengan mutu informasi yang lebih baik dan tepat penyajiannya, dengan

struktur informasi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan manajemen.

- 3) Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
- 4) Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi. Pengembangan sistem akuntansi ditunjukan untuk menghemat biaya dan informasi merupakan barang ekonomi dimana untuk memperolehnya dibutuhkan pengorbanan sumber ekonomi yang lainnya. Oleh karena itu dalam menghasilkan informasi perlu dipertimbang besar manfaat yang diperoleh dengan pengorbanan yang dilakukan, jika pengorbanan dihitung lebih besar dari manfaat yang diperoleh maka sistem yang sudah ada perlu dirancang kembali untuk mengurangi pengorbanan sumber daya bagi penyediaan informasi tersebut.

c. Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Mulyadi, 2016) unsur suatu sistem informasi akuntansi pokok adalah formulir, catatan, yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu, serta laporan.

1) Formulir

Menurut (Mulyadi, 2016) formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering juga disebut dengan istilah dokumen. Dengan formulir ini, data yang

terkait dengan transaksi direkam pertama kalinya sebagai dasar catatan.

2) Jurnal

Menurut (Mulyadi, 2016) jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Dalam jurnal ini data keuangan untuk pertama kalinya diklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

3) Buku Besar

Menurut (Mulyadi, 2016) buku besar (*general ledger*) terdiri dari akun-akun yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal.

4) Buku Pembantu

Menurut (Mulyadi, 2016) buku pembantu ini terdiri dari akun-akun pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam akun tertentu dalam buku besar.

5) Laporan

Menurut (Mulyadi, 2016) laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan saldo laba, daftar umur piutang. Laporan dapat berbentuk hasil cetak komputer dan tayangan pada layar monitor komputer.

2. Sistem informasi Akuntansi Penjualan

Pengertian sistem informasi akuntansi penjualan menurut (Abdullah, 2017) Penjualan merupakan kegiatan pelengkap atau suplemen dari pembelian, untuk memungkinkan terjadinya transaksi. Jadi kegiatan pembelian dan penjualan merupakan satu kesatuan untuk dapat terlaksananya transfer hak dan transaksi.

Pada umumnya pendapatan utama perusahaan berasal dari penjualan, penjualan adalah suatu sistem kegiatan pokok perusahaan untuk memperjual-belikan barang dan jasa yang perusahaan hasilkan. Oleh karena itu penjualan merupakan salah satu aktivitas yang sangat penting dalam perusahaan. Kegiatan penjualan terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa, baik secara tunai maupun secara kredit.

a. Sistem Penjualan Tunai

Sistem penjualan tunai merupakan sistem yang diberlakukan oleh perusahaan dalam menjual barang dengan cara mewajibkan pembeli untuk melakukan pembayaran harga terlebih dahulu sebelum barang diserahkan pada pembeli. Setelah pembeli melakukan pembayaran, baru barang diserahkan, kemudian transaksi penjualan dicatat.

Prosedur yang membentuk sistem dalam sistem penjualan tunai adalah sebagai berikut:

1) Prosedur order penjualan

Dalam prosedur ini, bagian penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai. Setelah pembeli membayar, bagian gudang mengirimkan barang kepada pembeli

2) Prosedur penerimaan kas

Dalam prosedur ini, bagian kasa menerima pembayaran dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap “Lunas” pada faktur penjualan tunai), kemudian pembeli mengambil barang.

3) Prosedur pembungkusan dan penyerahan barang

Dalam prosedur ini pengiriman pengiriman hanya menyerahkan barang kepada pembeli.

4) Prosedur pencatatan penjualan tunai

Dalam prosedur ini, bagian akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai. Transaksi penjualan tunai dicatat oleh perusahaan dengan menggunakan catatan akuntansi. Catatan akuntansi yang digunakan yaitu:

1) Jurnal penjualan (Tunai)

Jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan. Jika perusahaan menjual berbagai macam produk dan manajemen memerlukan informasi penjualan setiap jenis produk yang dijualnya selama jangka waktu tertentu, dalam jurnal penjualan disediakan satu kolom untuk setiap jenis produk guna meringkas informasi penjualan menurut produk tersebut.

2) Jurnal penerimaan kas

Jurnal penerimaan kas digunakan untuk merekam terjadinya penerimaan uang dari hasil penjualan tunai yang akan menambah kas.

3) Jurnal umum

Pada jurnal umum untuk mencatat penjualan tunai adalah sebagai berikut:

Kas	xxxx
Penjualan	xxxx

4) Kartu persediaan Barang

Dalam transaksi penjualan tunai, kartu persediaan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual. Kartu persediaan ini diselenggarakan di fungsi akuntansi untuk mengawasi mutasi dan persediaan barang yang disimpan di gudang.

5) Kartu gudang

Catatan ini tidak termasuk sebagai catatan akuntansi karena hanya berisi data kuantitas persediaan yang disimpan di gudang. Catatan ini diselenggarakan oleh fungsi gudang untuk mencatat mutasi dan persediaan barang yang disimpan dalam gudang. Dalam transaksi penjualan tunai, kartu gudang digunakan untuk mencatat berkurangnya kuantitas produk yang dijual.

b. Sistem Penjualan Kredit

Sistem penjualan kredit merupakan sistem penjualan dimana pembayarannya dilakukan setelah barang diterima pembeli. Jumlah dan jatuh tempo pembayarannya disepakati oleh kedua pihak. Penjualan kredit oleh perusahaan dilaksanakan dengan cara mengirimkan barang sesuai dengan order yang diterima dari pembeli dan untuk jangka waktu tertentu perusahaan mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut.

Dalam setiap penjualan kredit biasanya selalu didahului dengan analisis terhadap kemampuan pembeli dalam melunasi hutangnya, ini bertujuan untuk menghindari tidak tertagihnya piutang. Jaringan prosedur yang membentuk sistem penjualan kredit antara lain yaitu:

1) Prosedur order penjualan

Dalam prosedur ini, fungsi penjualan menerima order dari pembeli.

2) Prosedur persetujuan kredit

Dalam prosedur ini bagian penjualan meminta persetujuan kredit pada bagian kredit yaitu pada bagian keuangan.

3) Prosedur pengiriman

Prosedur ini, bagian pengiriman mengirimkan barang pada pembeli sesuai surat order pengiriman.

4) Prosedur faktur/penagihan

Dalam prosedur ini, bagian penagihan membuat faktur penjualan dan dikirim pada pembeli.

5) Prosedur pencatatan akuntansi

Dalam prosedur ini, bagian akuntansi membuat kartu piutang berdasarkan faktur penjualan.

Dalam pelaksanaan jaringan yang membentuk sistem penjualan kredit melibatkan beberapa unit atau bagian dalam organisasi. Bagian yang terkait dan kegiatannya dalam prosedur penjualan kredit adalah sebagai berikut:

1) Bagian Order Penjualan

a) Menerima pesan/order dari pelanggan.

b) Berdasarkan surat order yang diterima dari pelanggan, bagian ini

membuat surat pesanan penjualandan diberikan pada kepala bagian kredit.

c) Setelah kredit yang diajukan pembeli disetujui oleh kapala bagian kredit maka bagian order penjualan membuat surat perintah pengiriman barang rangkap 5. Lembar 5 diberikan pada bagian akuntansi, lembar 4 diberikan pada bagian penagihan/faktur, dan lembar 1, 2, 3 diberikan pada bagian gudang.

2) Bagian Kredit

Bagian kasa menerima surat order penjualan dari bagian order penjualan, kemudian memeriksa status kredit dan memberi persetujuan kredit.

3) Bagian Gudang

Bagian gudang mendapatkan surat perintah pengiriman barang lembar 1, 2, dan 3. Lembar ke-3 distempel pada pembungkus barang, lembar ke-2 dimintakan tanda tangan dari pembeli, dan lembar ke-1 dibawa untuk pengiriman barang.

4) Bagian penagihan/faktur

a) Surat perintah pengiriman barang lembar ke-4 dari order penjualan diterima oleh bagian penagihan/faktur.

b) Membuatkan faktur penjualan rangkap 3. Lembar ke-1 diberikan pada pembeli, lembar ke-2 diberikan pada akuntansi, dan lembar ke-3 disimpan sesuai abjad.

5). Bagian Akuntansi

a) Menerima faktur penjualan lembar ke-2 dari bagian penagihan/faktur diterima oleh bagian akuntansi.

- b) Bagian akuntansi membuat jurnal
- c) Membuat kartu piutang dan persediaan.

3. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Menurut (Mulyadi, 2016), penerimaan kas adalah kas yang diterima oleh perusahaan baik berupa uang, cek pribadi, maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan.

b. Jaringan Prosedur Penerimaan Kas

Menurut (Mulyadi, 2016), menyebutkan jaringan prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas dari penjualan tunai sebagai berikut:

1) Prosedur Order Penjualan

Dalam proses ini fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.

2) Prosedur Penerimaan Kas

Dalam prosedur ini fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai) kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut

melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi penerimaan.

3) Prosedur Penyerahan Barang

Dalam prosedur ini fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.

4) Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. Fungsi akuntansi juga mencatat berkurangnya persediaan barang yang di jual dalam kartu persediaan.

5) Prosedur Penyetoran Kas ke Bank

Sistem pengendalian internal terhadap kas mengharuskan penyetoran dengan segera ke Bank semua kas yang diterima pada suatu hari. Dalam prosedur ini fungsi kas menyetor kas yang diterima dari penjualan tunai ke Bank dalam jumlah penuh.

6) Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas berdasarkan bukti setor Bank yang diterima dari Bank melalui fungsi kas.

7) Prosedur Pencatatan Baban Pokok Penjualan

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi membuat rekapitulasi beban pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan. Berdasarkan rekapitulasi beban pokok penjualan ini, fungsi akuntansi membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan beban pokok penjualan ke

dalam jurnal umum.

c. Dokumen yang Digunakan Dalam Penerimaan Kas

Menurut (Mulyadi, 2016) dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas adalah sebagai berikut :

1) Faktur Penjualan Tunai

Faktur penjualan tunai digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai. Pada faktur penjualan tunai dapat digunakan untuk merekam data mengenai nama pembeli dan alamat pembeli, tanggal transaksi, kode dan nama barang, kuantitas, harga satuan, jumlah harga, nama dan kode wiraniaga otorisasi terjadinya berbagai tahap transaksi. Faktur penjualan tunai diisi oleh fungsi penjualan yang berfungsi sebagai pengantar pembayaran oleh pembeli kepada fungsi kas dan sebagai dokumen sumber untuk mencatat transaksi penjualan ke dalam jurnal penjualan.

2) Pita Register Kas

Pita register kas dihasilkan oleh fungsi kas dengan cara mengoperasikan mesin register kas. Pita register kas merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.

3) *Credit Card Sales Slip*

Credit card sales slip merupakan dokumen yang dicetak oleh *credit card center bank* yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan yang menjadi anggota kartu kredit. Dokumen ini

diisi oleh fungsi kas dan berfungsi sebagai alat untuk menagih uang tunai dari bank yang mengeluarkan kartu kredit, untuk transaksi penjualan yang telah dilakukan kepada pemegang kartu kredit.

3) *Bill Of Loading*

Bill of lading merupakan dokumen bukti penyerahan barang dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum. *Bill of lading* digunakan oleh fungsi pengiriman dalam penjualan COD yang penyerahan barangnya dilakukan oleh perusahaan angkutan umum.

4) Faktur penjualan COD

Faktur penjualan COD digunakan untuk merekam penjualan COD. Tembusan faktur penjualan COD diserahkan kepada pelanggan melalui bagian angkutan perusahaan, kantor pos, atau perusahaan angkutan umum dan dimintakan tanda tangan penerimaan barang dari pelanggan sebagai bukti telah diterimanya barang oleh pelanggan.

5) Bukti Setor Bank

Bukti setor bank dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor bank diserahkan oleh fungsi kas kepada fungsi akuntansi, dan dipakai oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai ke dalam jurnal penerimaan kas.

6) Rekap Harga Pokok Penjualan

Dokumen rekapitulasi beban pokok penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode. fungsi akuntansi juga menggunakan

dokumen ini sebagai dokumen pendukung bagi pembuatan bukti memorial untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.

d. Catatan Akuntansi yang Digunakan dalam Penerimaan Kas

Menurut (Mulyadi, 2016), catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penerimaan kas adalah sebagai berikut :

- 1) Jurnal Penjualan, digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan.
- 2) Jurnal Penerimaan Kas, digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas.
- 3) Jurnal Umum Jurnal, digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produksi yang dijual.
- 4) Kartu Persediaan Kartu persediaan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual.
- 5) Kartu Gudang Catatan ini tidak termasuk sebagai catatan akuntansi karena hanya berisi data kuantitas persediaan yang disimpan digudang.

4. Flowchart atau bagan alir

Menurut (Romney, M., 2015), bagan alir adalah teknis analitis bergambar yang digunakan untuk menjelaskan beberapa aspek dari sistem informasi secara jelas, ringkas, dan logis. Bagan alir menggunakan seperangkat simbol standar untuk menjelaskan gambaran prosedur pemrosesan transaksi yang digunakan oleh perusahaan dan arus data melalui system.

Menurut (Mulyadi, 2016) *flowchart* adalah gambar yang menggunakan lambang – lambang baku untuk menggambarkan sistem atau

proses. *Flowchart* dibagi tiga macam, yaitu:

1. *Flowchart* dokumen adalah diagram yang digunakan untuk menggambarkan aliran dokumen dalam suatu proses, menunjukkan asal dokumen, tujuan dokumen, kegunaan dokumen, dan berbagai tindakan yang diperlukan sehubungan dengan aliran dokumen tersebut.
2. *Flowchart* sistem atau prosedur adalah diagram yang menggambarkan urutan – urutan kegiatan dalam menjalankan suatu prosedur, misalnya prosedur penjualan, prosedur pembelian, dan prosedur penagihan.
3. *Flowchart* program adalah serangkaian gambar yang menggambarkan arus data dan proses yang ada dalam suatu program computer.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berjudul Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas pada PT. Bangun Indah Graha, Malang. Penelitian ini tentu tidak terlepas dari berbagai penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai pandangan dan juga referensi berikut adalah jurnal penelitiannya:

Penelitian (Diana Citra Wati et al., 2023), bertujuan untuk menganalisis sistem informasi akuntansi penjualan terhadap penerimaan kas dapat mengurangi kesalahan yang terjadi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di perusahaan tersebut. Ditemukannya beberapa permasalahan yaitu sistem dan prosedur penjualan kredit serta pencatatan piutang yang tidak sistematis. Sehingga terjadi kerancuan antara piutang yang sudah dibayar dan yang belum dibayar. Pemeliharaan sistem diharapkan

dapat memperlancar kegiatan operasional perusahaan dan meminimalisir kesalahan yang dapat merugikan perusahaan.

Penelitian (Ramadhani, 2023), tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas, serta efektivitas sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas yang dipakai oleh Rumah Sehat MKK Bersinar. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas pada Rumah Sehat MKK Bersinar dapat memberikan informasi bagi pemilik melalui sistem yang diterapkan dan Sistem Informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas ini belum efektif dikarenakan masih terdapat kelemahan dalam pengendalian internalnya yaitu pengawasan terhadap sistem informasi akuntansi tersebut.

Penelitian (Nurlaelasani & Sulaeman, 2023), tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas dan penerapan sistem informasi akuntansi penjualan kamar dan penerimaan kas, yang digunakan oleh Hotel Santika Sukabumi. Hasil dari penelitian ini penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas pada Hotel Santika Sukabumi mampu memberikan informasi bagi pihak pimpinan manajemen perusahaan melalui sistem yang diterapkan yaitu *Front Office System* (FOS). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas pada Hotel Santika Sukabumi sudah berjalan efektif ditandai dengan kesesuaian prosedur dalam penerapan sistem informasi akuntansi baik penjualan maupun penerimaan kasnya.

Penelitian (Branyor, 2023), tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem informasi akuntansi penjualan tunai dan penerimaan kas yang sudah berjalan pada perusahaan Pintar Asia Swalayan Maumere. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan di Pintar Asia Swalayan Maumere dalam

memproses transaksi penjualan dan penerimaan kas telah mampu menghasilkan informasi yang cukup baik. Namun dalam pelaksanaannya, struktur organisasi perusahaan telah menggambarkan adanya pembagian tugas dan wewenang setiap bagian, namun belum terlaksana dengan baik dan efektif.

Penelitian (Meilia et al., 2023), tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem informasi akuntansi penjualan dan pengendalian internal yang terjadi pada PT. Gramedia Asri Media Cabang Kajoetangan Malang Basuki Rahmat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan pada PT. Gramedia Asri Media Kajoetangan Malang Cabang Basuki Rahmat dapat memberikan informasi bagi pimpinan perusahaan melalui sistem yang diterapkan yaitu Microsoft 365 dan sistem informasi akuntansi penjualan tersebut sudah sesuai dengan *Standard Operating Procedure* (SOP) yang berlaku serta dapat meningkatkan pengendalian intern sesuai dengan Standar Pengendalian Intern (SPI).

Penelitian (Siregar & Andronicus, 2023), tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem dan prosedur penjualan dan penerimaan kas dalam mendukung upaya peningkatan pengendalian intern PT AnekaGas Industri Cabang Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi penggabungan fungsi keuangan dengan fungsi pembelian, fungsi pajak belum dicantumkan pada struktur organisasi, pelaksanaan kegiatan penjualan dilakukan oleh fungsi yang terpisah atau tidak tergabung dalam bagian penjualan, dan terjadi perangkapan fungsi administrasi dengan fungsi kasir.

Penelitian (Kusnia et al., 2020), tujuan penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas sistem pengendalian kas internal yang dilakukan oleh CV Sekartika Jati. Berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah semua sistem pengendalian kas internal

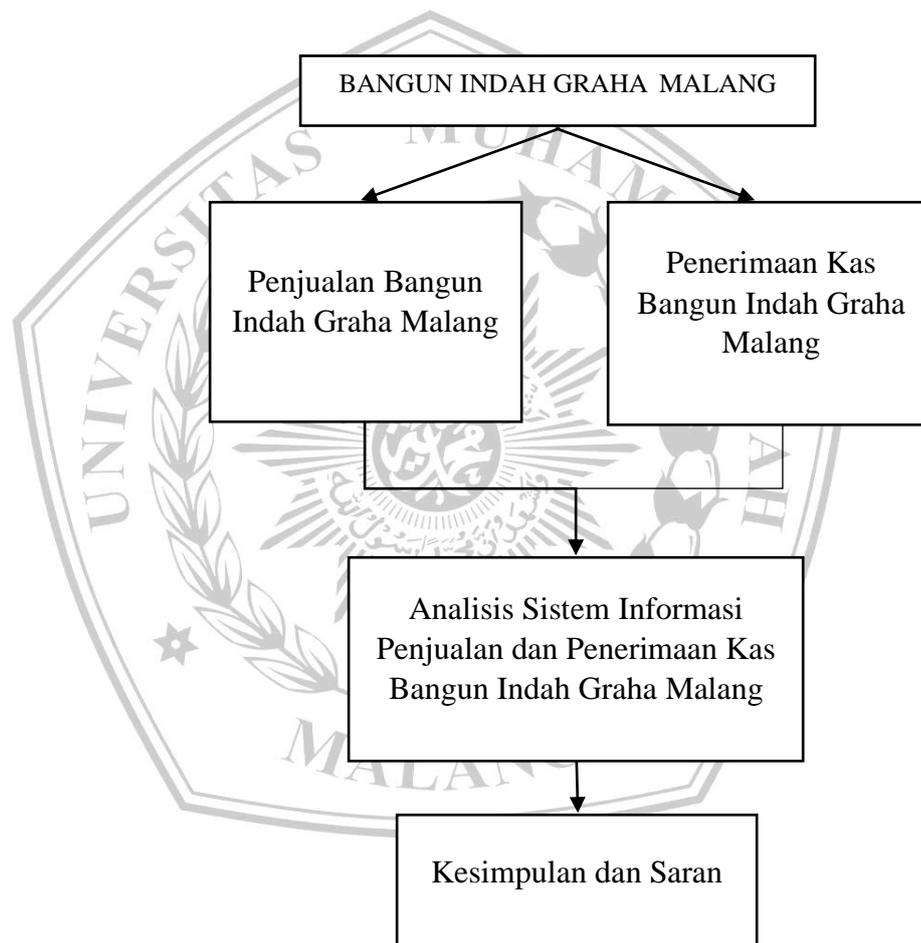
yang diterapkan oleh CV Sekartika Jati Rencana telah terbukti efektif dengan formulir yang telah dicetak bernomor, setiap dokumen penjualan telah dicetak rangkap dua dan dilakukan pengecekan secara berkala. Namun terdapat beberapa sistem pengendalian internal penerimaan kas yang masih belum efektif.



C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini menganalisis sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas yang ada di Bangun Indah Graha Malang apakah sudah sesuai dengan teori yang ada.

Berikut gambar kerangka berpikir dari penelitian kualitatif dengan judul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Pada Bangun Indah Graha Malang”.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir